



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 723-728
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pemanfaatan Limbah Sayur Guna Meningkatkan Kebersihan Dan Kelestarian Lingkungan Di Kebun Gizi Brokoli Kecamatan Mojosongo, Boyolali

Ilham Dwi Indrawan¹, Haris Surya Iskandar², Hartatik³, Hashifah Nindi Ramadhani⁴, Luki Sri Anggorowati⁵

Universitas Boyolali

Email : ilhamindrawann10@gmail.com, suryaharis437@gmail.com, hartatiktatik556@gmail.com, hashifahnindiramadhani12@gmail.com, Lukianggorowati15@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu dari banyaknya negara yang mengalami masalah gizi yang buruk. Masalah gizi yang buruk ini menjadi perhatian utama yang dihadapi oleh pemerintah Indonesia yaitu berat badan rendah dibandingkan dengan anak seusianya atau Stunting. Stunting adalah kondisi gagal pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Hasil penyelidikan di Dukuh Butuh RT: 001/RW: 006 Desa Mojosongo Boyolali terdapat kebun gizi sebagai sarana untuk pencegahan stunting. Secara sadar para Ibu-ibu PKK RT: 001/RW: 006 Desa Mojosongo mengetahui dan memahami bahayanya stunting. Banyak kegiatan dilakukan seperti pemanenan dan penanaman sayuran. Diharapkan bahwa program ini akan mendorong semangat ibu-ibu PKK RT: 001/RW: 006 Desa Mojosongo dapat terpenuhi gizinya dan terhindar dari stunting.

Kata Kunci: *Kebun Gizi, Desa Mojosongo, Penanaman, Pemanenan*

Abstract

Indonesia is one of many countries that experiences poor nutrition problems. The problem of poor nutrition is the main concern faced by the Indonesian government, namely low body weight compared to children of the same age or Stunting. Stunting is a condition of growth failure in children (body and brain growth) due to malnutrition for a long time. The results of the investigation in Dukuh Need RT: 001/RW: 006, Mojosongo Boyolali Village, there is a nutritional garden as a means of preventing stunting. Consciously, the PKK RT: 001/RW: 006 Mojosongo Village mothers know and understand the dangers of stunting. Many activities are carried out such as harvesting and planting vegetables. It is hoped that this program will encourage the enthusiasm of the women of PKK RT: 001/RW: 006 Mojosongo Village to be able to fulfill their nutrition and avoid stunting.

Keywords: *Nutrition Garden, Mojosongo Village, Planting, Harvesting*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu dari banyaknya negara yang mengalami masalah gizi yang buruk. Masalah gizi yang buruk ini menjadi perhatian utama yang dihadapi oleh pemerintah Indonesia yaitu berat badan rendah dibandingkan dengan anak seusianya atau Stunting. Stunting adalah kondisi gagal pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama (Budiastutik & Nugraheni, 2018).

Tumbuhnya balita yang tidak pada umumnya atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Tahun 2017 sebesar 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Sehingga, anak lebih pendek atau perawakan pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. Banyak faktor memengaruhi stunting, tetapi dua faktor risiko yang berpengaruh secara langsung terhadap stunting adalah asupan gizi dan keadaan penyakit infeksi.

Asupan gizi yang lebih baik akan meningkatkan status gizi dan kekebalan, sehingga lebih sulit untuk terserang penyakit (*Monicha Septrya Marpaung dkk .2024*). Umumnya disebabkan asupan

makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Dan banyak hal yang harus diperhatikan dalam penyelesaian kasus ini. Salah satu cara dalam menangani gizi buruk adalah dengan munculnya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang upaya perbaikan gizi, termasuk dengan pengadaan Kebun Gizi.

Kebun gizi merupakan salah satu program berbasis masyarakat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan gizi berupa buah dan sayur dengan memanfaatkan lahan perkarangan maupun media lain (Kurniasih & Adiarto, 2018). Program kebun gizi adalah salah satu wujud penerapan gizi yang seimbang dalam kehidupan masyarakat dalam upaya pencegahan gizi buruk. Sayur dan buah menyediakan banyak zat gizi mikro yang sangat bermanfaat bagi tubuh karena keduanya berfungsi sebagai pengatur dan antibodi dalam metabolisme tubuh. Mereka juga membantu menurunkan frekuensi penyakit jangka panjang. Setiap kali Anda makan, Anda harus selalu makan sayur dan buah. Mengonsumsi sayur dan buah sangat penting bagi anak-anak, bukan hanya untuk orang dewasa, karena usia ini merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. (Mardiana dkk, 2024, t.t.)

Selain itu, keberlangsungan makhluk hidup, terutama manusia, bergantung pada lingkungannya. Sampah adalah salah satu masalah lingkungan yang masih menjadi perhatian serius. Sampah adalah barang yang padat dan dibuang yang dihasilkan oleh manusia setiap hari dari kegiatan mereka. Sampah dibagi menjadi dua kategori: sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang mudah diuraikan seperti sisa makanan, daun, buah-buahan, sayuran, dan aktivitas dapur lainnya. Sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah diuraikan seperti plastik, kertas, logam, dan sebagainya. (Larasati & Puspikawati, 2019)

Kelestarian lingkungan merupakan masalah penting yang memerlukan perhatian dan penanganan dari berbagai pihak, termasuk masyarakat, terutama di era kontemporer. Polusi, penggundulan hutan, dan perubahan iklim mengancam kelangsungan hidup ekosistem bumi. Dua efek negatif polusi lingkungan yang dialami manusia adalah pemanasan global dan perubahan iklim. Penanaman lebih banyak pohon akan membantu mengurangi efek pemanasan global dan perubahan iklim. Oleh karena itu, banyak pihak harus berusaha menjaga dan melestarikan Bumi untuk menjaga lingkungan (Pitaloka dkk., 2024). Lingkungan yang kotor dan tidak adanya sanitasi lingkungan dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Stunting, ISPA, tuberkulosis paru, diare, demam berdarah dengue (DBD), malaria, dan demam tifoid adalah beberapa penyakit yang terkait dengan kesehatan lingkungan (Sekarwati, 2023).

Sebagai upaya untuk menciptakan hidup yang sehat adalah dengan mengonsumsi sayuran dan upaya tersebut telah dilakukan oleh Dukuh Butuh RT: 001/RW: 006 Desa Mojosongo yang telah memiliki kebun gizi yang berada di dalamnya namun ada beberapa bagian didalam kebun gizi tersebut yang belum memenuhi protein nabati, kurangnya tanaman toga, dan secara administrasi belum lengkap serta dalam proses penanaman pada sayur dan buah masih menggunakan pupuk kandang. Oleh sebab itu, melalui kegiatan proyek MKWK ini penulis berupaya membantu dalam menyelesaikan permasalahan penggunaan pupuk organik sebagai pengganti pupuk kandang, membantu dalam melengkapi tanaman toga, dan melengkapi kekurangan administrasi yang ada di dalam kebun gizi agar masyarakat Dukuh Butuh RT: 001/RW: 006 Desa Mojosongo gizinya dapat terpenuhi dan terhindar dari stunting.

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan di Dukuh Butuh RT: 001/RW: 006, Desa Mojosongo, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Pada Bulan November 2024. Sasaran proyek adalah Ibu-Ibu PKK Dukuh Butuh RT: 001/RW: 006 Desa Mojosongo yang berjumlah 31 orang.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain; sabit, sapu, galon air, paku, bambu, tali rafia, . Bahan yang diperlukan antara lain; bibit tanaman toga, bambu limbah sayur, air, bibit pohon jeruk dan jambu air.

Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Tahap survei

- Menggali informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh kelompok melalui survei secara langsung tentang hal yang mendalam tentang proses pengelolaan kebun gizi.
- Menetapkan solusi yang sesuai dengan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dan mengumpulkan data-data awal sebagai landasan dalam menawarkan solusi kepada sasaran proyek.
- Menawarkan solusi kepada sasaran proyek berupa kegiatan sosialisasi penggunaan limbah sayur sebagai pupuk pengganti pupuk kandang.
- Melakukan kesepakatan bersama dalam hal teknis sebagai penyelesaian persoalan.

2. Persiapan alat dan bahan
Penyediaan alat dan bahan untuk meningkatkan dalam proses pelaksanaan kegiatan proyek.
3. Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Sosialisasi dan pembuatan pupuk organik dari limbah sayur sebagai pupuk pengganti pupuk kandang.
 - b. Kerja bakti di dalam kebun gizi dilakukan untuk membersihkan bagian-bagian yang sekiranya terlihat belum tertata rapi.
 - c. Melakukan kegiatan pelestarian lingkungan dimana meliputi kegiatan :
 - 1) Penanaman bibit tanaman toga.
 - 2) Pemanenan sayur.
 - d. Melengkapi administrasi dalam kebun gizi.
4. Tahap evaluasi
Kegiatan evaluasi dilakukan pada akhir semester yaitu pada seminar hasil kegiatan.



Gambar 1 Wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan proyek yang berada di area Kebun Gizi Brokoli Dukuh RT: 001/RW: 006, Desa Mojosongo dalam waktu 4 jam, kegiatan ini dihadiri oleh Ibu-Ibu PKK Dukuh RT: 001/RW: 006 sejumlah 31 peserta yang terlibat dalam pengadaan kebun gizi Brokoli RT: 001/RW: 006. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan Ibu-Ibu PKK Dukuh Butuh RT: 001/RW: 006 ini sangat berantusias dalam kegiatan ini. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya interaksi antara pemateri dengan peserta. Penulis memastikan bahwa penyampaian materi pada sosialisasi pembuatan pupuk organik sebagai pengganti pupuk kandang dengan tepat dan akurat. Sehingga tidak akan terjadi penyampaian informasi yang tidak akurat.

Sebelum melakukan kegiatan proyek ini, penulis melakukan survei di daerah Kebun Gizi Brokoli Dukuh Butuh RT: 001/RW: 006 Desa Mojosongo dan melakukan wawancara dengan Ketua RT 001 dan Ketua Kebun Gizi guna mendapatkan informasi yang lebih akurat. Penulis berdiskusi tentang banyak hal yang menjadi permasalahan yang di hadapi oleh sasaran proyek. Permasalahan tersebut yaitu penggunaan pupuk masih menggunakan pupuk kandang, kurangnya tanaman toga, dan secara administrasi belum lengkap. Berdasarkan survei dan kegiatan wawancara yang dilakukan, penulis memperoleh hasil diskusi yang mana hasil tersebut dapat disimpulkan menjadi solusi yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh sasaran proyek.

Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah Ibu-Ibu PKK RT: 001/RW: 006 Desa Mojosongo mendapatkan solusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi berupa berbagai kegiatan sosialisasi tentang pembuatan pupuk organik yang berasal dari limbah sayur sebagai pengganti pupuk kandang, melakukan kegiatan kebersihan dan penanaman serta pemanenan dari sayur dan tanaman toga. Para peserta yang hadir juga ikut berpartisipasi, membantu dan mengajarkan para penulis dalam kegiatan ini.

Pada saat kegiatan proyek terutama pada kegiatan sosialisasi dan dilanjutkan dengan melakukan praktek tentang pembuatan pupuk organik yang berasal dari limbah sayur sebagai pengganti pupuk kandang, ibu-ibu PKK Dukuh Butuh RT: 001/RW: 006 Desa Mojosongo sangat aktif dan sangat antusias terhadap materi yang dipaparkan oleh pemateri, terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang ditanyakan oleh ibu-ibu PKK kepada pemateri.



Gambar 2 Pemanenan



Gambar 3 Penanaman



Gambar 4 Sosialisasi

B. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan oleh dosen pembimbing pada saat mulai sosialisasi tentang penggunaan limbah sayur sebagai pupuk pengganti pupuk kandang. Tahap evaluasi dilakukan di akhir kegiatan bersama dengan Ibu-Ibu PKK Dukuh Butuh RT: 001/RW: 006, Desa Mojosongo, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali untuk melihat hasil dari kegiatan pembuatan kebun gizi serta mendapatkan masukan dan saran hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dari kegiatan proyek ini.



Gambar 5 Foto bersama dengan Ibu-ibu PKK



Gambar 6 Penambahan Mading



Gambar 6 Penanaman Tanaman Toga

SIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam kegiatan ini adalah warga Dukuh Butuh RT: 001/RW: 006 sangat berantusias dan berpartisipasi dalam kegiatan ini serta berperan aktif. Dimulai dari dengan sosialisasi pembuatan pupuk organik sebagai pengganti pupuk kandang lalu dilanjutkan dengan kegiatan pelengkapan administrasi yaitu pemasangan atribut pelengkap kebun gizi dan diakhiri dengan penanaman serta pemanenan sayur didalam kebun gizi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiastutik, I., & Nugraheni, S. A. (2018). *Determinants of Stunting in Indonesia: A Review Article*. 1(2).
- Kurniasih, D. E., & Adiarto, J. (2018). *Kebun gizi sebagai strategi berbasis masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi*. 34(2).

- Larasati, A. A., & Puspikawati, S. I. (2019). Pengelolahan Sampah Sayuran Menjadi Kompos Dengan Metode Takakura. *IKESMA*, 81. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v15i2.14156>
- Mardiana dkk, 2024. Kebun Gizi Sekolahku Learn, Fun, And Healthy di PKG PAUD Srikandi Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang Jawa Tengahpdf
- Monicha Septrya Marpaung dkk .2024. Pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan stunting dengan program KETAN SEHAT (Kebun dan Taman Sehat Bebas Stunting) di desa Aranio
- Pitaloka, E. D., Kurnia, E. D., Prasetyo, E., Pramesti, E. E., & Sanit, A. (2024). *Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Gerakan Pembagian dan Penanaman Bibit Pohon di Desa Wates Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali*. 6(1).
- Sekarwati, N. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Sinitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting di Wilayah Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta*.